

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia saat ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi di era globalisasi. Perkembangan teknologi turut mengiringi perkembangan pendidikan dan tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar. Menurut Jamarudin (2014:117) “pada era globalisasi sekarang ini semakin dirasakan betapa pentingnya pengembangan pendidikan, hal ini disebabkan karena banyaknya teknologi yang bermunculan atau pesatnya peradaban yang akan menuntut ke-siapan sumber daya manusia yang lebih ma-tang dalam segala hal”. Dalam menghadapi pendidikan di era globalisasi diperlukan kualitas dan peningkatan mutu pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa terutamanya bangsa Indonesia untuk meningkatkan sumber daya manusia . Jika kualitas pendidikan di Indonesia baik maka siswa akan memiliki inetelektual dan semangat yang tinggi dalam pembelajaran proses pembelajaran, sehingga dalam peningkatan mutu pendidikan bisa mengalami peningkatan yang baik. Melihat situasi saat ini peningkatan mutu atau kualitas pendidikan di Indonesia merupakan masalah yang sangat penting dalam upaya pembaharuan dan peningkatan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Menurut Lasmawan (2016:5) “pendidikan merupakan media strategis untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas”. Fungsi pendidikan sebagai cara atau sarana dalam memajukan peradaban dan kebudayaan suatu Negara. Hal ini tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebutlah diperlukan proses belajar yang maksimal dengan melibatkan dan memaksimalkan semua komponen yang terkait.” Belajar merupakan suatu proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku menuju kearah kesempurnaan dan hasil belajar itu dapat digunakan untuk dirinya sendiri, lingkungan dan orang lain yang ada disekitarnya”.

Pada proses pembelajaran di sekolah siswa diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan yang di miliknya sehingga memiliki kepribadian yang baik. Perubahan akan tercapai apabila ada faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran daring atau luring. Faktor tersebut adalah guru yang kreatif dalam merancang suatu pembelajaran dan melibatkan semua peserta didik yang di ajar secara langsung sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Dengan demikian proses pembelajaran di sekolah menjadi optimal dan tujuan pendidikan yang di rancang oleh guru akan tercapai sesuai dengan rancang yang di buat oleh guru. Peran guru pada proses pembelajaran siswa semakin penting karena di masa depan guru tidak lagi di dapatkan karena sebagai sumber informasi dan pengetahuan kepada siswa untuk menmabah pengetahuan dalam pendidikan di sekolah. Dengan demikian proses pembelajaran kepada siswa,guru mampu menyajikan materi pembelajaran dengan optimal sehingga mudah di pahami siswa. Sebelum memulai pembelajaran,guru sudah merencanakan kegiatan pembelajaran bagi siswa secara sistematis dan berpedoman pada aturan yang sudah di tetapkan oleh kementerian pendidikan dan rencana tentang

pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, “kurikulum adalah seperangkat rencana dari pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Tujuan pendidikan di sekolah adalah untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan potensi sesuai dengan pengalaman yang di dapatkan siswa dan mampu menjadi warga negara Indonesia. Tujuan pendidikan ini telah direalisasikan melalui cabang ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan di sekolah dasar salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang akan mempelajari mengenai makhluk hidup yang ada di bumi, yang termuat dalam kurikulum pendidikan nasional dan telah dilaksanakan dalam jenjang pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran IPA mengajarkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif dan keratif dalam proses pembelajaran yang di berikan guru. Menurut Susanto (2013:218) “pada proses pembelajaran siswa sekolah dasar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi dapat berinteraksi juga dengan keseluruhan sumber belajar yang lain yang ada dalam peoses belajar mengajar”. Oleh karena itu, siswa sebagai subjek belajar bukan sebagai objek belajar. Guru sebagai sumber informasi, harus mampu merancang pembelajaran yang aktif dan kreatif, seperti membaca artikel atau buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran IPA agar siswa diikutsertakan dalam aktivitas akademik sehingga sikap peduli siswa

menjadi baik. Dengan demikian, seorang guru dituntut harus mempunyai kombinasi antara instrumen pembelajaran yang beragam, dengan menggunakan metode selain ceramah agar suasana belajar menjadi lebih baik lagi dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Namun kenyataannya, peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah masih jarang dalam menggunakan instrumen penilaian pada aspek afektif, psikomotor maupun kognitif. Dilihat dari pengamatan kondisi instrumen sikap peduli dan kompetensi penguasaan IPA saat ini masih kurang dilakukan saat proses pembelajaran oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan membuat konsentrasi yang dimiliki siswa untuk belajar menurun dan berimbas kepada sikap peduli yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Siswa tidak lagi peduli pada penjelasan guru dan teman sekelasnya dan berimbas juga pada sikap peduli yang dimiliki siswa terhadap lingkungannya. Menurut Wakidah (2014:40) “hal ini dapat dilihat atau diperhatikan pada tata ruang yang dimiliki sekolah yang asri dan hijau. Tetapi konsep kepedulian lingkungan siswa belum sepenuhnya diimplementasikan kehidupan sehari-hari di sekolah dalam proses pembelajaran”.

Menurut Indrawini (2017) permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan di sekolah dapat dilihat dari sikap peduli siswa yang masih rendah. Kerusakan lingkungan sekolah disebabkan karena siswa kurang peduli dengan lingkungan di sekolah. Hal tersebut terjadi karena pengelolaan instrumen yang mengukur sikap peduli lingkungan siswa jarang diberikan oleh guru. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Mahlianurrahman (2017) sikap peduli siswa hanya 52,70 % sehingga

sikap peduli siswa masih rendah sama seperti pengamatan di lapangan sikap peduli siswa SD N 8 pempatan masih rendah dilihat dari segi instrumen sikap peduli lingkungan siswa yang belum pernah di dapatkan siswa. Maka dari itu instrumen sikap peduli lingkungan sangat penting di dapatkan siswa sekolah dasar.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang masih mengabaikan tanaman di sekitar lingkungan sekolah yang dan siswa membuang sampah tidak sesuai dengan tempatnya. Faktor penyebabnya adalah belum adanya instrumen sikap peduli dan instrumen kompetensi pengetahuan IPA yang di gunakan guru dalam proses pembelajaran guru hanya menghandalkan soal-soal yang ada di buku siswa saja.

Selain itu siswa masih memiliki paradigma berpikir bahwa pembelajaran IPA di sekolah adalah pelajaran yang sulit, membosankan, dan hanya sebatas menghafal saat proses belajar mengajar. Sehingga siswa hanya mampu mengerjakan soal-soal yang di ketahui saja dan sikap peduli siswa masih kurang dalam kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Sikap peduli lingkungan sangat penting di miliki siswa untuk mendukung kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya terutama dalam proses pembelajaran. Tentunya pada zaman Abad 21 saat ini guru harus lebih kreatif dalam merancang suatu pembelajaran yang inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan pemilihan judul penelitian yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada diperlukan suatu pembelajaran dengan kolaborasi aktif pada saat proses pembelajaran Abad 21 dengan melakukan interaksi antara guru, siswa, sumber belajar, dan lingkungan belajar di sekolah dasar. Selain itu, salah satu yang memiliki

peran aktif dalam keberhasilan atau pemecahan masalah pembelajaran adalah dengan adanya suatu inovasi baru dengan melaksanakan penelitian yang akan mengembangkan instrumen penilaian sikap peduli dan kompetensi pengetahuan IPA dalam pembelajaran. Menurut Arifin (2009:2) “penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu”. Untuk mewujudkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran, tentu diperlukan suatu pembelajaran yang berkualitas dan penggunaan instrumen yang tepat sehingga mampu memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di rencanakan.

Berdasarkan uraian diatas maka, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengembangan Instrumen Sikap Peduli dan Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada paparan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tidak tersedianya instrumen penilaian untuk mengukur sikap peduli siswa.
2. Instrumen kompetensi pengetahuan IPA terbatas pada latihan soal – soal yang terdapat pada buku siswa.
3. Kurangnya variasi penilaian yang di gunakan oleh guru sehingga siswa masih memiliki paradigma berpikir bahwa pembelajaran IPA di

sekolah adalah pelajaran yang sulit, membosankan, dan hanya sebatas menghafal saat proses belajar mengajar.

4. Siswa hanya mampu mengerjakan soal – soal yang di ketahui saja.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang di dapatkan cukup luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang berkaitan dalam penelitian pengembangan. Oleh sebab itu, penelitian ini lebih memfokuskan masalah pada pengembangan instrumen sikap peduli dan kompetensi pengetahuan IPA siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas instrumen sikap peduli siswa kelas IV SD?
2. Bagaimana validitas instrumen kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD?
3. Bagaimana reliabilitas instrumen sikap peduli siswa kelas IV SD?
4. Bagaimana reliabilitas instrumen kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui validitas instrumen sikap peduli siswa kelas IV SD.
2. Untuk mengetahui validitas instrumen kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD.
3. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen sikap peduli siswa kelas IV SD.
4. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil pengembangan instrumen sikap peduli dan kompetensi pengetahuan IPA ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya bagi siswa sekolah dasar. Ada dua aspek manfaat yang diperoleh yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1) Manfaat teoritis

Sebagai bahan bacaan bagi pembaca khususnya bagi calon tenaga pendidik. Serta penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan disiplin ilmu pengetahuan. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan suatu kontribusi positif pada pengembangan instrumen dalam proses pembelajaran.

2) Manfaat praktis

Penelitian pengembangan instrumen ini juga memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan sikap peduli dan kompetensi pengetahuan terutama pada muatan materi IPA di Kelas IV sekolah dasar.

b. Bagi Guru

Memiliki keterampilan dalam menggunakan instrumen dalam proses pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menemukan solusi dalam meningkatkan sikap peduli dan kompetensi pengetahuan IPA siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi, menambah wawasan dan pemahaman tentang sikap peduli dan kompetensi pengetahuan IPA sehingga dapat di gunakan sebagai acuan dalam melakukan perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti di bidang pendidikan sekolah dasar khususnya mahasiswa serta dapat menjadi kajian yang menarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai instrumen sikap peduli dan kompetensi pengetahuan IPA.